

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI ORANG TUA DAN MASYARAKAT
UNTUK Mendukung Keberhasilan Program Sekolah
Sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
DI SD PERTIWI II KECAMATAN BANDUNG WETAN**

Oleh:

SRI SUNDARI, S.Pd
NIP. 130 563 762

**DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG
PROVINSI DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT
2001**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Makalah: UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung Keberhasilan Program Sekolah sebagai implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan

KEPALA SD PERTIWI II

PENULIS

SRI SUNDARI, S.Pd

SRI SUNDARI, S.Pd

NIP. 130 563 762

NIP. 130 563 762

**KOORDINATOR PERPUSTAKAAN
KOMPLEK SD PERTIWI II KECAMATAN BANDUNG WETAN**

BAMBANG H.P

NIP. 131 317 691

Mengetahui,
KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA BANDUNG

Mengesahkan,
KETUA PGRI
KOTA BANDUNG

Drs. EDI SISWADI, M.Si
NIP. 010 081 012

Drs. H. UUN HASAN ABDULLAH
NPA. 1001 040 040

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmananirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robii, bahwa atas rahmat dan karunia-Nya memberikan penulis kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan penulisan makalah yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan”.

Penyusunan makalah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk kenaikan tingkat golongan IV/a ke golongan IV/b pada lingkungan kerja Dinas Pendidikan Kota Bandung Propinsi Jawa Barat.

Dalam penyelesaian makalah ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang penuh kerelaan, keikhlasan, dan kesabaran dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon bantuan kepada semua pihak yang berkepentingan untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat memberikan bekal kepada penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga amal baik, nasehat, dan do'a serta bantuan yang telah diberikan mendapatkan ridlo dan imbalan yang melimpah dari Allah SWT. Amiin.

Bandung, Maret 2001

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	4
D. Paradigma Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Dasar Manajemen Berbasis Sekolah	5
B. Dewan Sekolah	9
C. Pengertian Dasar tentang Partisipasi Orang Tua dan masyarakat.....	13
D. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat	14
E. Upaya Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat	16

BAB III METODE PENELITIAN

21

BAB IV HASIL PENELITIAN

26

BAB V KESIMPULAN

28

DAFTAR PUSTAKA

29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran serta masyarakat dan orang tua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terlebih pada era otonomi sekolah (Manajemen Berbasis Sekolah) saat ini peran serta orang tua dan masyarakat sangat menentukan.

Dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hidup dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Sekolah jelas bukan sekolah yang berjalan terisolasi dari masyarakat, melainkan sekolah yang berorientasi kepada kenyataan-kenyataan kehidupan dan hidup bersama-sama masyarakatnya.

Masyarakat memiliki potensi-potensi yang dapat didayagunakan dalam mendukung program-program sekolah. Untuk itu agar sekolah dapat

tumbuh dan berkembang, maka program sekolah harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika orang tua dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.

Partisipasi orang tua dan masyarakat hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah, khususnya kepemimpinan Kepala Sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya. Pada akhirnya apabila partisipasi telah terpelihara dengan baik, maka sekolah tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam mengembangkan berbagai jenis program, karena semua pihak telah memahami dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah.

Dengan sendirinya agar semua terpelihara dengan baik, maka harus ada komunikasi timbal balik antara sekolah dengan semua pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat setempat dan orang tua murid, sehingga sekolah, masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah.

Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah diharapkan masyarakat dan orang tua murid dapat berpartisipasi aktif dan optimal dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat harus menjadi tujuan utama dan peran serta masyarakat bukan hanya pada *stakeholders*, tetapi menjadi bagian mutlak dari sistem pengelolaan. Hal ini jelas menggambarkan bahwa sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan hendaknya melibatkan masyarakat dan orang tua murid.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan tentang upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program sekolah dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mendukung program sekolah dalam rangka MBS.
2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sekolah dalam rangka MBS.

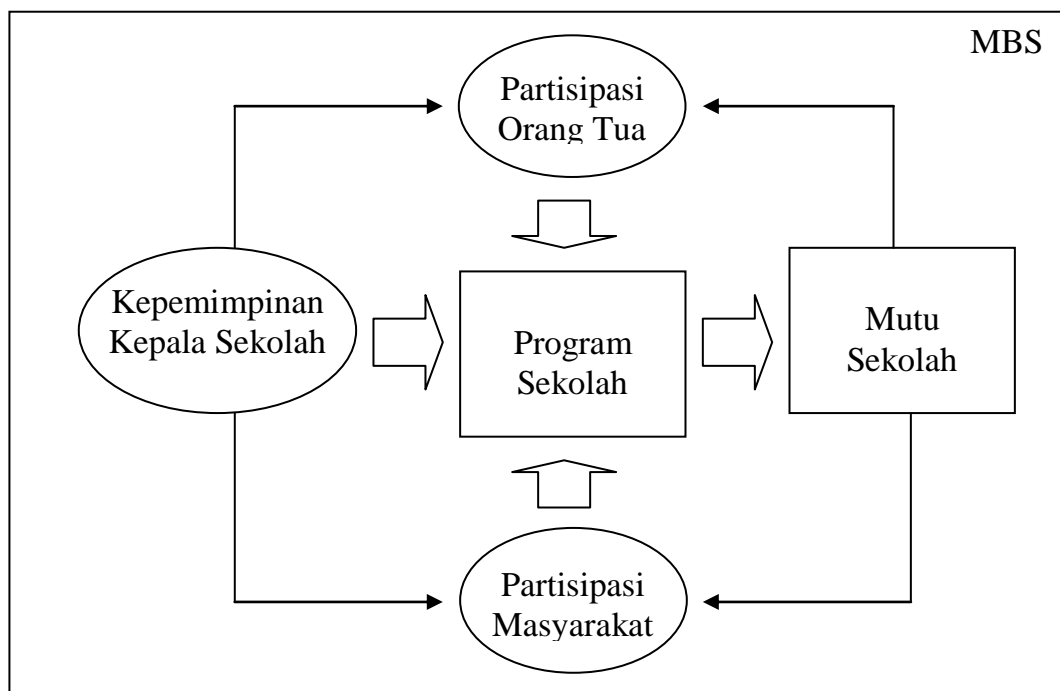
C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penulisan makalah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang upaya-upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua terhadap keberhasilan program sekolah dalam rangka MBS.

Secara khusus, penulisan makalah ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh deskripsi tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program-program sekolah di SD Pertiwi II Bandung
2. Memperoleh deskripsi tentang upaya-upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua untuk mendukung program sekolah di SD Pertiwi II Bandung.

D. Paradigma Penelitian



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari istilah *School-Based Management* (SBM) sebagai suatu model pengelolaan sekolah secara desentralisasi di tingkat sekolah. MBS merupakan sistem pengelolaan sekolah yang menjadikan lembaga sekolah sebagai institusi yang memiliki otonomi luas dengan segala tanggungjawabnya untuk mengembangkan dan melaksanakan visi, misi, dan tujuan-tujuan yang disepakati. Sekolah memiliki kewenangan luas untuk menetapkan berbagai kebijakan teknis operasional sekolah dengan berbagai implikasinya sesuai dengan kebutuhan aktual siswa atau masyarakat. Dalam MBS, sekolah memiliki kewenangan luas untuk menggali dan memanfaatkan berbagai sumberdaya sesuai dengan prioritas kebutuhan aktual sekolah.

Implementasi praktis dari konsep dasar MBS sangat bervariasi dari satu negara dengan negara lainnya, bahkan dari satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini sangat tergantung kepada sistem politik pendidikan dan kebijakan dasar sistem pengelolaan pendidikan yang diterapkan di negara yang bersangkutan. Di negara bagian Queensland, Australia, misalnya, MBS dilaksanakan dengan memadukan kebijakan dasar pendidikan pemerintah negara bagian dengan aspirasi dan partisipasi masyarakat yang

dihimpun dalam wadah “School Council” dan “Parent and Community Association”. Perpaduan dari dua kepentingan tersebut dibicarakan dan didiskusikan secara terbuka, dan hasilnya dituangkan dalam dokumen tertulis yang dijadikan pedoman bagi semua pihak terkait. Dokumen tertulis tersebut terdiri dari: 1) “school policy” (kebijakan sekolah) yang memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran prioritas pengembangan program sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan-tujuan yang dikehendaki bersama, 2) “school planning review”, yaitu rencana jangka pendek atau menengah sekolah yang memuat berbagai rencana kerja sekolah untuk jangka waktu antara tiga sampai lima tahun, dan 3) “school annual planning”, yaitu program kerja tahunan sekolah yang lebih rinci, termasuk anggaran biaya yang diperlukan.

Penilaian terhadap penjaminan, kualitas dan akuntabilitas hasil kegiatan sekolah (*quality assurance and accountability of the school programs*) dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara kontinyu oleh berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan sekolah. Bahkan jika perlu, pihak “school council” dan “parent and community association” membentuk tim monitoring dan evaluasi yang bersifat permanen. Anggota tim ini dipilih secara demokratis dari kedua belah pihak sebagai representasi dari kedua lembaga tersebut. Dengan cara ini, perkembangan dan kemajuan sekolah dapat selalu dimonitor dan diinformasikan kepada

kedua lembaga yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi untuk perubahan atau perbaikan dokumen yang disepakati bersama.

Secara teoritis, pengelolaan sekolah dalam MBS ditandai oleh adanya karakteristik dasar pemberian otonomi sekolah yang luas dan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mendukung program sekolah. Otonomi yang luas diberikan kepada institusi lokal sekolah untuk mengelola berbagai sumberdaya yang tersedia dan mengalokasikan dana yang tersedia sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara umum dan mutu hasil belajar siswa. Sekolah diberi kewenangan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat setempat. Dengan otonomi luas ini, sekolah dapat meningkatkan kinerja staf dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam mengambil keputusan bersama dan bertanggungjawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil.

Selain otonomi yang luas, sekolah juga didukung oleh adanya partisipasi yang tinggi dari pihak orangtua siswa dan masyarakat di sekitar sekolah dalam merealisasikan program-program sekolah. Orangtua dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan finansial, tetapi bersama “school council” merumuskan dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah secara umum. Masyarakat menyediakan diri untuk membantu sekolah sebagai nara

sumber atau organisator kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa dan prestise sekolah secara keseluruhan. Orangtua dan masyarakat juga terlibat secara aktif dalam proses kontrol kualitas pengelolaan sekolah. Dengan demikian, dalam pelaksanaan MBS, sekolah dituntut untuk memiliki tingkat “accountability” yang tinggi kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam prakteknya, pelaksanaan MBS akan bervariasi dari satu sekolah dengan sekolah yang lainnya atau antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini sangat tergantung dari persiapan aspek-aspek pendukung implementasi MBS di tingkat sekolah serta kemampuan sumber daya manusia pelaksana di tingkat sekolah. Implementasi MBS dalam pengelolaan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya Sekolah Dasar, memerlukan modifikasi konsep dan aplikasi sesuai dengan kondisi aktual sekolah, agar inovasi yang ditawarkan dapat dilaksanakan dengan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar MBS. Selain itu, penerapan MBS secara praktis perlu dukungan berbagai faktor yang dewasa ini secara aktual ada sekolah, sehingga MBS mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan SD dengan lebih baik.

B. Dewan Sekolah

Masyarakat merupakan suatu komunitas yang selalu berkembang dan berubah menuju suatu keadaan kehidupan yang diharapkan. Masyarakat memiliki peranan dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya:

1. Menentukan tujuan dan aspirasi pendidikan
2. Menentukan kebijakan dan rencana-rencana sekolah
3. Menyediakan sumber-sumber yang diperlukan pendidikan
4. Mengorganisasi partisipasi masyarakat dalam pendidikan

Oleh karena itu, keberadaan masyarakat terhadap sekolah sangat diperlukan dalam melakukan pembaharuan program sekolah yang memerlukan dukungan, terutama dukungan dari masyarakat secara optimal.

Partisipasi optimal dari masyarakat yang dimaksud adalah kesadaran dan kepedulian masyarakat melakukan aktivitas-aktivitas untuk turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan suatu program pendidikan di sekolah secara proporsional yang dilandasi kesepakatan.

Sebagai konsekuensi untuk mengakomodasi aspirasi, harapan dan kebutuhan stakeholder sekolah, maka perlu dikembangkan adanya wadah untuk menampung dan menyalurkannya. Wadah tersebut berfungsi sebagai forum dimana representasi para stakeholder sekolah terwakili secara proporsional. Dalam berbagai dokumen yang ada serta konsensus yang telah muncul dalam berbagai forum, khususnya di Propinsi Jawa Barat,

wadah ini diberi nama “Dewan Sekolah”. Dewan Sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasi dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah.

Hal-hal tersebut meliputi:

1. Penyusunan Perencanaan Stratejik Sekolah yaitu strategi pengembangan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun. Dalam dokumen ini dibahas visi dan misi sekolah, analisis posisi untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah, kajian isu-isu stratejik sekolah, perumusan program prioritas dan sasaran pengembangan sekolah, perumusan program, perumusan strategi pelaksanaan program, cara pengendalian dan evaluasinya.
2. Penyusunan Perencanaan Tahunan Sekolah, yang merupakan elaborasi dari perencanaan stratejik sekolah. Dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan dalam perencanaan stratejik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya.
3. Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota Dewan Sekolah. Hal-hal tersebut merupakan refleksi kepedulian para stakeholder sekolah terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah yang ditujukan pada upaya-upaya bagi perbaikan, kemajuan dan pengembangan sekolah.

4. Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah. Perhatian terhadap masalah ini dimaksudkan agar sekolah setidaknya-tidaknya memenuhi standar pelayanan minimum.
5. Mendorong sekolah untuk melakukan internal monitoring (*school self-assessment*) dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum Dewan Sekolah.
6. Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi siswa (*basic minimum competency*) seperti yang diatur dalam PP nomor 25 tahun 2000.
7. Membahas Laporan Tahunan Sekolah sehingga memperoleh penerimaan Dewan Sekolah. Laporan Tahunan Sekolah tersebut merupakan bahan untuk melakukan reviu sekolah pada tingkat Kabupaten/ Kota. Reviu Sekolah merupakan kegiatan penting untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sekolah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Reviu sekolah merupakan media untuk saling

mengisi pengalaman dan sekaligus saling belajar antar sekolah dalam upaya meningkatkan kinerjanya masing-masing.

8. Memantau kinerja sekolah, yang meliputi kinerja manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu belajar-mengajar termasuk kinerja mengajar guru, hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib sekolah, prestasi, baik dalam aspek intra maupun ekstrakurikuler.

Dewan Sekolah berbeda dengan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan). Dalam peran dan fungsinya yang berjalan sekarang, kemitraan BP3 terbatas pada aspek-aspek pemenuhan kebutuhan finansial, sarana prasarana sekolah, dan fasilitas pendidikan.

Anggota Dewan sekolah terdiri dari perwakilan representatif stakeholder. Mereka terdiri dari (1) Kepala Sekolah, (2) Perwakilan Guru, (3) Perwakilan Murid, (4) Perwakilan Orang Tua Murid, (5) Perwakilan Tokoh Masyarakat setempat yang menaruh kepedulian terhadap kemajuan pendidikan di wilayahnya, (6) Perwakilan dari unsur pengendali mutu pendidikan, dalam hal ini diwakili oleh pengawas sekolah. Perwakilan murid dapat dipilih dari pengurus OSIS. Perwakilan guru dipilih dan ditetapkan oleh dewan guru; bisa guru senior, koordinator mata pelajaran, wali kelas atau unsur pembantu kepala sekolah/wakil kepala sekolah. Perwakilan Orang Tua dipilih dan ditetapkan sendiri oleh orang tua murid.

Tokoh masyarakat dapat diidentifikasi oleh sekolah bekerjasama dengan orang tua murid.

Struktur organisasi Dewan Sekolah menggambarkan tugas-tugas menjadi kepedulian Dewan Sekolah. Dewan Sekolah terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Kelompok Anggota yang menangani urusan-urusan khusus. Berapa banyak urusan yang ada tergantung pada kepentingannya, misalnya urusan anggaran sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum dan layanan belajar, disiplin, kafetaria sekolah dan lain-lainnya.

C. Pengertian Dasar Tentang Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus Besar Indonesia (1989:679), partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan; keikutsertaan dan peran serta”.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam pengertian partisipasi, diantaranya: *Pertama*, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga pikiran dan perasaan (mental dan emosional). *Kedua*, partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berfikir serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok. *Ketiga*, dalam partisipasi mengandung pengertian orang untuk

ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi rasa keterlibatan psikologis individu dengan tugas yang diberikan kepadanya, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas tersebut. Beberapa hal yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dan masyarakat sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat merupakan satu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki program tersebut.
3. Partisipasi merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

D. Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan seseorang terhadap suatu program akan berbeda-beda, tergantung jenis keterlibatannya yang dapat dibedakan menjadi lima bagian yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan atau kemahiran
5. Partisipasi sosial

Dari beberapa jenis partisipasi tersebut diharapkan dapat dikembangkan oleh sekolah, sehingga partisipasi masyarakat dan orang tua murid terwujud secara optimal. Dalam hal ini sekolah harus mampu menggali semua jenis partisipasi dari masyarakat dan orang tua murid yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing demi kelancaran program sekolah.

Sedangkan partisipasi berdasarkan pengelompokan dapat ditinjau dari tujuan, pengelolaan, frekuensi, langsung dan tidak langsung, serta kelembagaan sebagai berikut:

1. Partisipasi ditinjau dari segi tujuan, meliputi:
 - a. Partisipasi berupa probilisasi, yaitu partisipasi yang bertujuan hanya untuk mendukung kebijaksanaan yang telah ditetapkan dari atas.
 - b. Partisipasi saling menunjang, yakni partisipasi yang bertujuan tidak hanya mendukung kebijaksanaan yang telah ditetapkan akan tetapi juga mengoreksi serta mengisi kekurangan kebijakan tersebut.
2. Partisipasi ditinjau dari segi pengelolaan, meliputi:
 - a. Partisipasi pada tahap perencanaan
 - b. Partisipasi pada tahap pelaksanaan
 - c. Partisipasi pada tahap evaluasi
3. Partisipasi ditinjau dari segi frekuensinya, meliputi:
 - a. Partisipasi yang hanya dapat dilakukan secara periodik
 - b. Partisipasi yang dilakukan tidak secara periodik

4. Partisipasi ditinjau dari segi langsung tidak langsung, meliputi:
 - a. Partisipasi langsung yaitu partisipasi yang dilakukan oleh orang yang berkepentingan.
 - b. Partisipasi tidak langsung yaitu dapat dilakukan dengan dua cara: Pertama, orang atau warga masyarakat membentuk suatu kelompok, kemudian didalam kelompok tersebut orang atau warga masyarakat mengungkapkan partisipasinya. Kedua, orang-orang atau kelompok tertentu mengungkapkan masalah, kemudian kelompok mengolahnnya.
5. Partisipasi ditinjau dari kelembagaan, meliputi:
 - a. Partisipasi yang disampaikan secara perorangan tanpa adanya lembaga
 - b. Partisipasi massa
 - c. Partisipasi teratur melalui lembaga penengah yang menyalurkan aspirasi masyarakat dan wakil-wakil diberbagai golongan masyarakat.

E. Upaya-upaya Peningkatan Partisipasi Orang tua dan Masyarakat untuk mendukung Program Sekolah dalam rangka MBS

Sangat penting bagi sekolah untuk menjalankan peranan kepemimpinan yang aktif dalam menggalakkan program-program sekolah melalui peran serta aktif orang tua dan masyarakat. Ada beberapa hal yang

harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah, diantaranya:

1. Menjalinkan Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi dengan orang tua dan masyarakat, yaitu:

- a. Mengidentifikasi orang-orang kunci, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi teman lain. Orang-orang itulah yang tahap pertama dihubungi, diajak konsultasi, dan diminta bantuannya untuk menarik orang lain berpartisipasi dalam program sekolah. Tokoh-tokoh semacam itu dapat berasal dari orang tua siswa atau warga masyarakat yang “dituakan” atau “informal leaders”, pejabat, tokoh bisnis, dan profesi lainnya.
- b. Melibatkan orang-orang kunci tersebut dalam kegiatan sekolah, khususnya yang sesuai dengan minatnya. Misalnya tokoh seni dapat

dilibatkan dalam pembinaan kesenian di sekolah. Orang yang hobi olahraga dapat dilibatkan dalam program olahraga sekolah. Selanjutnya tokoh-tokoh tersebut diperankan sebagai mediator dengan masyarakat luas.

- c. Memilih saat yang tepat, misalnya pelibatan masyarakat yang hobi olahraga dikaitkan dengan adanya PON atau sejenis yaitu saat minat olahraga di masyarakat sedang naik. Pelibatan tokoh dan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan/kesehatan dimulai pada hari Kesehatan Nasional misalnya.

2. *Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua dalam Program Sekolah*

Pepatah “Tak senang jika tak kenal” juga berlaku dalam hal ini. Oleh karena itu sekolah harus mengenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat. Dalam program tersebut harus tampak manfaat yang diperoleh masyarakat jika membantu program sekolah. Untuk maksud diatas, sekolah dapat melakukan:

- a. Melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, mambantu lalu lintas di sekitar sekolah, dan sebagainya. Program sederhana semacam ini dapat menumbuhkan simpati masyarakat.
- b. Mengadakan open house yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam

kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat.

- c. Mengadakan buletin sekolah atau majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- d. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah. Misalnya mengundang dokter yang tinggal di sekitar sekolah atau orang tua untuk menjadi pembicara atau pembina program kesehatan sekolah.
- e. Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan

3. Memberdayakan Dewan Sekolah

Keberadaan Dewan Sekolah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui Dewan Sekolah orang tua dan masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan komitmen peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan, termasuk dari dunia usaha, perlu dilakukan antara lain dengan upaya sebagai berikut:

- a. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan terutama ditingkat sekolah. Melalui otonomi, pengambilan

keputusan yang menyangkut pelaksanaan layanan jasa pendidikan akan semakin mendekati kepentingan masyarakat yang dilayani.

- b. Selanjutnya program imlab swadana, yaitu pemerintah baru akan memberikan sejumlah bantuan tertentu pada sekolah apabila masyarakat telah menyediakan sejumlah biaya pendamping.
- c. Mengembangkan sistem sponsorship bagi kegiatan pendidikan.

Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah dapat teroptimalkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah upaya-upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mendukung program sekolah dalam rangka MBS di SD Pertiwi II Bandung.

Rancangan penelitian yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral); artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan/pencapaian hasilnya. Model siklus mengikuti rencana, tindakan, observasi, dan refleksi seperti yang digambarkan berikut:



1. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Ini berarti, suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan ke arah yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal.

3. Tahap Observasi

Dalam observasi, data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran dan jenis data yang dikumpulkan cenderung didominasi data kualitatif.

4. Tahap Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama. Informasi yang terkumpul perlu diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu dan/atau hasil penelitian yang relevan. Melalui

proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan

Mengenai siklus penelitian yang dilaksanakan adalah: (1) Siklus I, untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan program sekolah melalui pertemuan dengan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan Ikatan Orang tua Murid (IOM), (2) Siklus II, untuk mengimplementasikan program dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah, (3) Siklus III, untuk mendapatkan umpan balik atas laporan pelaksanaan program sekolah melalui pertemuan rutin IOM

Siklus I

- a. Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan sekolah, termasuk potensi-potensi yang dimiliki sekolah, baik internal maupun eksternal: rencana program sekolah yang akan diusulkan, sumber daya yang dimiliki sekolah, kuantitas dan kualitas guru yang tersedia, tenaga-tenaga teknis yang dipekerjakan, fasilitas pembelajaran yang dipunyai, potensi orang tua dan masyarakat yang telah diinventarisir, maka ditetapkan waktu dan tempat untuk mengadakan pertemuan.

- b. Sasaran pertemuan adalah mengidentifikasi potensi-potensi dan kebutuhan program sekolah
- c. Melakukan evaluasi/analisis data hasil identifikasi potensi dan kebutuhan yang telah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui prioritas kebutuhan dari program sekolah yang akan dilakukan.
- d. Refleksi I. Pada tahap ini penentuan kegiatan-kegiatan sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II (dua)

Siklus II

- a. Menentukan tujuan kegiatan pelaksanaan program sekolah sebagai tindak lanjut dari siklus I, dengan mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Tujuannya untuk memberi kesempatan kepada orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program sekolah.
- c. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelaksanaan program sekolah yang diarahkan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan disekolah.
- d. Refleksi II. Pada kegiatan ini peneliti bersama-sama orang tua dan masyarakat menentukan solusi yang akan digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus III.

Siklus III

- a. Dengan membuat laporan pelaksanaan kegiatan sekolah melalui rapat rutin IOM bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan orang tua dan masyarakat dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan-kegiatan sekolah.
- b. Sasaran kegiatan ini adalah laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program sekolah yang telah dilaksanakan serta membangkitkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program sekolah.
- c. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung.
- d. Refleksi III. Dilakukan untuk memperoleh bahan perbaikan dan pengembangan program sekolah selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan: (a) pertemuan rutin IOM, (b) dokumentasi hasil pertemuan dengan jenis data kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang ditentukan sebelumnya tersebut, maka upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mendukung program sekolah dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Bandung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dari hasil pertemuan rutin (Siklus I) antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat di dalam Ikatan Orang tua Murid (IOM) dapat teridentifikasi beberapa hal, baik berupa harapan, keinginan, kebutuhan, maupun potensi-potensi bersama dan kesepakatan-kesepakatan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program sekolah dalam rangka MBS. Pada umumnya orang tua dan masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi untuk memajukan dan meningkatkan program sekolah yang akan dikembangkan. Hal tersebut dapat terlihat dengan berbagai bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing, baik partisipasi material maupun non-material, sebagai berikut:

- Partisipasi awal tahun 2000 dari siswa kelas I sampai dengan kelas VI adalah 60% SPP masuk.
- Terdapat donatur bagi siswa yang kurang mampu sekitar 7,5% dari jumlah siswa 219, dengan rincian sebagai berikut: 6 orang yatim, 6

orang PHK, 10 orang wiraswasta (kategori tidak menentu), 10 orang pedagang kecil.

- Hasil belajar dari 32 siswa yang kurang mampu nampak heterogen, 10 orang dari segi akademik meningkat, 22 orang meningkat pada sisi penyaluran bakat, seperti olahraga, pesantren/agama, keterampilan, kesenian (menggambar dan menari).

b. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam melaksanakan program sekolah (Siklus II) dapat memberikan motivasi dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat dalam mensukseskan program sekolah tersebut dengan baik. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam melakukan aktivitas-aktivitas terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah disampaikan dalam IOM. Selain itu sekolah berusaha menjaga dan memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan minimum. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

- Kepedulian orang tua terhadap pembinaan dan belajar siswa meningkat hampir 10% dari hasil belajar siswa.
- Bentuk iuran dari orang tua murid sebesar Rp. 1.000,00 per siswa dapat membantu kenaikan honor guru dan dapat membantu setiap kegiatan kreativitas siswa, seperti pada lomba tingkat kecamatan.

- c. Membahas laporan pelaksanaan program sekolah yang telah dilaksanakan (Siklus III) merupakan kegiatan penting untuk mengetahui dan mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Materi pengendalian dan evaluasi yang diselenggarakan mencakup kinerja manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu belajar mengajar, termasuk kinerja mengajar guru, hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib sekolah, pemanfaatan sumber daya dan dana sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

Di dalam masyarakat yang demokratis, sekolah seyogyanya dapat dijadikan sebagai pelopor dan pusat perkembangan bagi perubahan-perubahan masyarakat di dalam bidang-bidang kehidupan ke tingkat yang lebih tinggi. Sekolah hendaknya merupakan bagian integral dari masyarakat sekitarnya dalam memberikan pelayanan atas pendidikan yang berkualitas, dan berarti pula menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban dan tanggung jawab terhadap pendidikan pada umumnya.

Sekolah diharapkan mampu menggali dan mengelola semua jenis partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program-program sekolah sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik berupa partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan maupun partisipasi sosial.

Upaya meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, maka diperlukan hubungan dan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat serta mempunyai kemampuan majerial dan tenaga yang profesional untuk menciptakann program-program sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Oemi, (1975), *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: Alumni
- Depdiknas, (2000), *Panduan Manajemen Sekolah*
- Fattah, N., (2000), *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, Bandung: Andira.
- Sotopo, H., dan Soemanto, W., (1982), *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Susanto, Astrid S., (1977), *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta
- Sutisna, Oteng, (1993), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Tim Pokja SBM, (2001), *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat*, Bandung: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.